



Financial Literacy and Financial Self-Efficacy To Improve Financial Bootstrapping and business performance

Literasi Keuangan dan Efikasi Diri untuk Meningkatkan Keuangan bootstrap dan Kinerja Bisnis

Dhoni Rizky Widya Mardika¹, Nur Listiani², Farah Amalia³

¹Prodi Manajemen, Universitas YPPI Rembang, Rembang, Indonesia
Email: dhonirizky@uir.ac.id

²Prodi Manajemen, Universitas YPPI Rembang, Rembang, Indonesia
Email: nurlistiani@uir.ac.id

³Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia
Email: farhasjmi@walisongo.ac.id

Abstract

Analyzing the impact of financial self-efficacy and financial literacy on financial bootstrapping is the aim of this study. Additionally, this study looked at how financial bootstrapping affected the performance of businesses. The importance of financial bootstrapping as a tactic to be used in circumstances where capital is limited is clarified by this study for MSME. MSMEs are expected to need to increase their financial self-efficacy and financial literacy in order to improve financial bootstrapping. Purposive sampling methods were employed to collect data from MSME in Indonesia's Central Java Province. A total of 520 samples were tested using structural equation modeling. Financial bootstrapping is positively and statistically significantly impacted by financial self-efficacy and financial literacy. Business performance is significantly and favorably impacted by financial bootstrapping. Given the narrow focus of this study, it is conceivable that the limited economic circumstances of each micro, small, and medium-sized business (MSME) may make the use of financial bootstrapping difficult in other situations. To sustain positive business performance in the early phases of their venture, entrepreneurs may use financial bootstrapping strategies. The organization needs to improve financial self-efficacy and financial literacy in order to make financial bootstrapping easier to implement. The government might raise awareness of the importance of financial management and provide financial literacy training to encourage efficient financial management. Several studies have looked into how financial bootstrapping affects business performance and have found that it can have a favorable effect on a company's success. Nevertheless, no study has been done to look at the variables that could influence financial bootstrapping. The conclusion of this study is that the higher the financial literacy and self-efficacy, the more financial bootstrapping increases, besides that financial bootstrapping can improve business performance.

Keywords: Business Performance, Financial Bootstrapping, Financial Literacy, Financial Self Efficacy

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan efikasi diri finansial terhadap keuangan bootstrap. Selanjutnya, penelitian ini juga mengkaji dampak keuangan bootstrap terhadap kinerja bisnis. Studi ini menawarkan wawasan UMKM tentang pentingnya keuangan bootstrap sebagai strategi yang harus digunakan dalam situasi di mana modal langka. Untuk meningkatkan keuangan bootstrap, diharapkan UMKM perlu meningkatkan literasi keuangan dan efikasi diri finansial UMKM. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, data menggunakan UMKM di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Pemodelan Persamaan Struktural digunakan untuk menguji 520 sampel. Literasi keuangan dan efikasi diri finansial memiliki dampak yang signifikan dan menguntungkan secara statistik pada keuangan bootstrap. Keuangan bootstrap memiliki dampak penting dan menguntungkan pada kinerja bisnis. Mengingat ruang lingkup penelitian ini yang terbatas, masuk akal bahwa penggunaan keuangan bootstrap mungkin menantang dalam konteks lain karena kondisi ekonomi yang terbatas dari masing-masing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pengusaha mungkin menggunakan teknik keuangan bootstrap selama tahap pertama bisnis UMKM untuk mempertahankan kinerja bisnis yang menguntungkan. Untuk memfasilitasi penerapan keuangan bootstrap, organisasi harus meningkatkan literasi keuangan dan efikasi diri keuangan. Untuk mempromosikan manajemen keuangan yang efektif, pemerintah dapat melakukan pelatihan literasi keuangan dan meningkatkan pentingnya manajemen keuangan. Sejumlah penelitian telah menyelidiki pengaruh keuangan bootstrap terhadap kinerja bisnis, mengungkapkan bahwa hal itu dapat berdampak positif pada kesuksesan perusahaan. Namun, belum ada penelitian yang dilakukan untuk memeriksa faktor-faktor yang dapat memengaruhi keuangan bootstrap. Kesimpulan dari penelitian ini adalah semakin tinggi financial literacy dan self efficacy maka semakin meningkatkan financial bootstrapping, selain itu financial bootstrapping dapat meningkatkan kinerja bisnis.

Kata kunci: Kinerja Bisnis, Keuangan bootstrap, Literasi Keuangan, Efikasi Diri

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam kemajuan ekonomi suatu negara, berkontribusi secara signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB). UMKM memberikan kontribusi besar baik untuk pengentasan kemiskinan maupun perluasan ekonomi nasional (Wasiuzzaman, 2019). Selain itu, dengan mengadvokasi praktik berkelanjutan dan memberikan bantuan kepada rantai pasokan lokal, UMKM secara aktif berkontribusi pada pengembangan dan kemakmuran masyarakat lokal (Bakhadirov et al., 2020; Rasheed & Siddiqui, 2019). UMKM memiliki peran penting tidak hanya dalam mempromosikan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dalam mendorong pembangunan sosial dan memastikan keberlanjutan.

Namun demikian, kendala utama yang dihadapi UMKM adalah terbatasnya ketersediaan sumber daya keuangan (Martinez et al., 2020). Kendala ini sering menghambat kapasitas untuk memperluas dan meningkatkan usaha (Jeong & Chung, 2023; Manzi-Puertas et al., 2024). Untuk mengatasi kesulitan ini, banyak UMKM menggunakan strategi keuangan bootstrap, yang memerlukan penggunaan sumber daya internal dan merancang metode inovatif untuk mendanai operasi dan ekspansi (Bellavitis et al., 2017; Noreen et al., 2021). Taktik keuangan bootstrap yang umum mencakup pengelolaan arus kas yang cermat, menunda pembayaran kepada pemasok, dan mengatur persyaratan kredit yang menguntungkan (Brown et al., 2019; Horvarth, 2018). UMKM sering mengandalkan sumber daya pribadi, serta bantuan

dari keluarga dan teman, untuk mendapatkan dukungan keuangan. Terlepas dari hambatan ini, UMKM tetap memainkan peran penting dalam meningkatkan ekspansi ekonomi dan mendorong inovasi (Alvarado & Mora-Esquivel, 2020). Modal usaha UMKM sebagian besar bersumber dari pendanaan internal. Menurut Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, (2021), sumber modal ini menyumbang 84,90 persen. Hal ini menandakan bahwa kemampuan pemberian pinjaman untuk UMKM masih terbatas, sehingga UMKM terpaksa menerapkan taktik keuangan bootstrap. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami aspek-aspek yang dapat menambah keuangan bootstrap.

Efikasi diri, bersama dengan literasi keuangan, merupakan komponen yang berkontribusi pada peningkatan keuangan bootstrap. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang pada kemampuan mereka untuk mengelola dan mengendalikan sumber daya keuangan secara efektif (Lin & Huang, 2021). Hal ini telah diidentifikasi sebagai aspek penting dalam meningkatkan *bootstrapping* keuangan untuk UMKM. Dengan menumbuhkan persepsi yang kuat tentang efikasi diri, UMKM meningkatkan kepercayaan diri terhadap kapasitas untuk mengeksplorasi pendekatan inovatif dan banyak akal untuk mendanai kegiatan bisnis (Khuram et al., 2022; Montford & Goldsmith, 2016). Hal ini dapat melibatkan pemanfaatan sumber daya yang sudah ada sebelumnya, seperti tabungan atau aset pribadi, serta memanfaatkan sumber pendanaan lain, seperti pinjaman atau hibah (Mindra & Moya, 2017). Selain itu, memiliki efikasi memungkinkan UMKM untuk terlibat dalam negosiasi dengan pemasok dan konsumen dengan terampil, meningkatkan manajemen arus kas, dan membuat pilihan keuangan yang tepat yang mengoptimalkan aset moneter dan menghemat biaya (Farrell et al., 2016). Dengan meningkatkan tingkat kepercayaan diri, UMKM menjadi lebih proaktif mencari dan memanfaatkan kemungkinan finansial. Pada akhirnya, hal ini dapat menghasilkan peningkatan stabilitas keuangan, ekspansi dan ketahanan bagi UMKM karena UMKM menjadi lebih mahir dalam mengelola kesulitan keuangan dan memanfaatkan peluang pasar.

Studi ini membahas kesenjangan penelitian dengan dua cara yang berbeda. Pertama, Temuan penelitian ini mengenai dampak keuangan bootstrap terhadap kinerja bisnis masih belum meyakinkan. Penelitian yang dilakukan oleh Li & Alvarado, (2021), Rita et al., (2021), Al Issa, (2020), dan Vanacker et al., (2011) menunjukkan bahwa *bootstrapping* keuangan memiliki dampak yang cukup menguntungkan pada kinerja bisnis. Menurut penelitian Carter & Van Auken, (2005) dan Ogunmuyiwa & Okuneye, (2019), ditemukan bahwa keuangan bootstrap tidak berdampak pada kinerja bisnis. Kedua, penelitian yang ada tentang keuangan bootstrap masih terbatas karena belum secara empirik menemukan faktor – faktor yang berkontribusi pada peningkatan keuangan bootstrap. *Financial bootstrapping* sangat menguntungkan bagi UMKM dalam hal mengatasi kendala pendanaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memastikan karakteristik yang dapat meningkatkan keuangan bootstrap. Mengidentifikasi elemen yang memengaruhi keuangan bootstrap sangat penting karena terbatasnya kemampuan UMKM untuk menggunakan sumber daya seperti kredit bank. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan mengembangkan model penelitian yang menggabungkan faktor dan dampak keuangan bootstrap. Studi sebelumnya belum melakukan penelitian seperti ini.

Pengaruh financial literacy terhadap financial bootstrapping

Salah satu elemen yang membantu meningkatkan *bootstrapping* keuangan adalah literasi keuangan. Menurut Joshi et al., (2021), literasi keuangan mengacu pada pemahaman dan pengetahuan seseorang tentang konsep keuangan, termasuk pengelolaan utang, investasi, tabungan, dan penganggaran. Individu yang memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip keuangan cenderung membuat keputusan keuangan yang bijaksana, termasuk membiayai bisnis (Alshebami & Aldhyani, 2022; Salas-Velasco, 2022). Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang komprehensif tentang keadaan keuangan dan beragam alternatif yang tersedia untuk membiayai perusahaan (Lusardi et al., 2021; Zhu & Xiao, 2022). UMKM memiliki pengetahuan untuk menilai berbagai alternatif keuangan, seperti memanfaatkan sumber daya pribadi, meminta pinjaman dari kerabat dan kenalan, atau mengakses program keuangan mikro (Lone & Bhat, 2022). Dengan pengetahuan ini, individu dapat mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dari setiap alternatif dan memilih salah satu yang paling sesuai dengan tujuan dan keterampilan keuangan. Selain itu, orang-orang yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi menunjukkan kemahiran yang lebih besar dalam mengelola sumber dayanya dengan benar (Alshebami & Aldhyani, 2022). UMKM memiliki kemampuan untuk memantau pengeluaran secara akurat, mengurangi pengeluaran yang dapat dihindari, dan memanfaatkan sumber daya keuangan dengan mahir. Ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki kemampuan yang lebih besar untuk membiayai perusahaan secara mandiri dengan menggunakan metode inovatif, sehingga mengurangi kebutuhan akan pendanaan eksternal (Riaz et al., 2022). Dengan memantau pendapatan dan pengeluaran dengan cermat, individu dapat dengan mahir mengawasi arus kas, menjamin bahwa memiliki cukup dolar untuk memenuhi biaya penting dan berinvestasi kembali di perusahaan untuk meningkatkan ekspansi.

H1: Financial literasi berpengaruh positif signifikan terhadap financial bootstrapping

Pengaruh financial self-efficacy terhadap financial bootstrapping

Efikasi diri, bersama dengan literasi keuangan, merupakan komponen yang berkontribusi pada peningkatan keuangan bootstrap. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang pada kemampuan mereka untuk mengelola dan mengendalikan sumber daya keuangan secara efektif (Lin & Huang, 2021). Hal ini telah diidentifikasi sebagai aspek penting dalam meningkatkan *bootstrapping* keuangan untuk UMKM. Dengan menumbuhkan persepsi yang kuat tentang efikasi diri, UMKM meningkatkan kepercayaan diri terhadap kapasitas untuk mengeksplorasi pendekatan inovatif dan banyak akal untuk mendanai kegiatan bisnis (Khuram et al., 2022; Montford & Goldsmith, 2016). Hal ini dapat melibatkan pemanfaatan sumber daya yang sudah ada sebelumnya, seperti tabungan atau aset pribadi, serta memanfaatkan sumber pendanaan lain, seperti pinjaman atau hibah (Mindra & Moya, 2017). Selain itu, memiliki efikasi memungkinkan UMKM untuk terlibat dalam negosiasi dengan pemasok dan konsumen dengan terampil, meningkatkan manajemen arus kas, dan membuat pilihan keuangan yang tepat yang mengoptimalkan aset moneter dan menghemat biaya (Farrell et al., 2016). Dengan meningkatkan tingkat kepercayaan diri, UMKM menjadi lebih proaktif mencari dan memanfaatkan kemungkinan finansial. Pada akhirnya, hal ini dapat menghasilkan peningkatan

stabilitas keuangan, ekspansi dan ketahanan bagi UMKM karena UMKM menjadi lebih mahir dalam mengelola kesulitan keuangan dan memanfaatkan peluang pasar.

H2: Financial self efficacy berpengaruh positif signifikan terhadap financial bootstrapping

Pengaruh financial self-efficacy terhadap financial bootstrapping

Bukti empiris telah menunjukkan bahwa keuangan bootstrap efektif dalam meningkatkan kinerja bisnis (Khan & Quaddus, 2020; Rita et al., 2021). Keuangan bootstrap memberikan banyak manfaat bagi UMKM. Pertama dan terpenting, ini memungkinkan pengusaha untuk mempertahankan kendali dan kepemilikan atas bisnis mereka (Alvarado & Mora-Equivel, 2020). Selain itu, menampilkan kecerdikan dan penemuan karena pengusaha di dorong untuk menemukan resolusi inventif untuk hambatan pendanaan. Keuangan bootstrap mempromosikan praktik manajemen keuangan yang disiplin dan konsentrasi pada penciptaan arus kas yang menguntungkan sejak fase awal bisnis (Li & Alvarado, 2021). Praktik keuangan bootstrap dapat membantu UMKM dalam mengembangkan kemampuan menahan dan beradaptasi terhadap guncangan ekonomi. Fenomena keuangan bootstrap di Jawa Tengah menunjukkan peningkatan cukup signifikan, terdapat 67 persen pelaku UMKM yang mampu melaksanakan financial bootstrapping (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2019)

H3: Financial bootstrapping berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha

Metode Penelitian

Penelitian ini memiliki populasi industri pengolahan UMKM di Jawa Tengah, Indonesia. Jumlah minimum sampel adalah 100 (Hair et al., 2019). Jawa Tengah memiliki UMKM yang berkontribusi paling besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2019). Industri pengolahan juga merupakan industri yang memiliki UMKM terbanyak. Penelitian ini memutuskan untuk mengambil hitungan sampel sebanyak 520 sampel. Purposive sampling digunakan untuk melakukan pengambilan sampel. Contoh kriteria dalam penelitian ini adalah UMKM yang belum pernah mendapatkan pendanaan dari kredit bank, hal ini untuk mendapatkan sampel yang mengandalkan keuangan bootstrap dalam mengembangkan bisnis. Selain itu, penelitian ini hanya mengambil sampel UMKM yang baru didirikan tidak lebih dari 5 tahun.

Prosedur pengambilan sampel menggunakan kuesioner yang dikelola sendiri. Penelitian ini pergi ke UMKM untuk mengisi kuesioner yang telah dibuat. Kemudian, setelah UMKM mengisi kuesioner, penelitian ini memproses data. Jika pelaku UMKM sulit ditemukan, penelitian ini menggunakan Google Form yang dibagikan kepada UMKM melalui email atau pesan Whatsapp. Penelitian ini mendapatkan data kontak UMKM melalui media sosial. Item pernyataan pada kuesioner menggunakan bahasa Indonesia. Data diolah dengan menggunakan SmartPLS.

Skala likert 5 poin digunakan untuk mengukur pernyataan dalam kuesioner, yang dimodifikasi dari penelitian sebelumnya. Sangat tidak setuju diwakili oleh skor 1, dan sangat setuju dengan skor 5. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dependen, kinerja

bisnis, diadaptasi dari Al Issa, (2020). Indikator kinerja bisnis terdiri dari 6 item. Kinerja bisnis adalah tolok ukur apakah suatu bisnis memenuhi harapan pendirian bisnis. Keuangan bootstrap memiliki pernyataan penelitian 4 item yang diadopsi dari Al Issa, (2020). Keuangan bootstrap adalah teknik arus kas yang berfungsi untuk meminimalisir kebutuhan pendanaan. Hal ini berkaitan dengan bagaimana UMKM memaksimalkan sumber dayanya, menunda pembayaran pemasok, dan mencari kolaborasi sumber daya dengan UMKM lain. Literasi keuangan adalah pengetahuan seseorang tentang mengambil keputusan keuangan dan menggunakan berbagai produk. Indikator literasi keuangan memiliki indikator 4 item yang diadopsi (Mindra & Moya, 2017). Efikasi Diri adalah keyakinan seseorang untuk mampu mengelola keuangan. Indikator 5 item digunakan untuk mengukur efikasi diri, seperti yang diadopsi oleh (Mindra & Moya, 2017).

Hasil penelitian dan diskusi

Hasil pendataan diperoleh 520 responden yang terdiri dari 229 laki-laki dan 291 perempuan. UMKM yang diperoleh tergolong industri pengolahan yang terdiri dari 322 usaha makanan, 103 usaha pakaian jadi, dan 95 usaha kayu. Selain itu, terkait struktur permodalan, UMKM yang menjadi responden penelitian ini hanya mengandalkan tabungan pribadi untuk modal usaha, sebanyak 331 responden, sedangkan yang menggunakan tabungan dan pendanaan eksternal dari keluarga, sebanyak 189 responden. Berdasarkan jenjang pendidikan, ditemukan 412 pelaku UMKM yang memiliki pendidikan lulus SMA, 37 lulus SMP, dan sisanya lulus SD. Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif responden penelitian.

Tabel 1 Statistik deskriptif responden penelitian

Kategori	Frekuensi	Persentase
Makanan dan minuman	322	61.92
Pakaian jadi	103	19.81
Kayu	95	18.27
Gender		
Pria	229	44.04
Wanita	291	55.96
Struktur modal		
Tabungan pribadi	331	63.65
Tabungan pribadi dan dari keluarga	189	36.35
Pendidikan		
SMA	412	79.23
SMP	37	71.15
SD	71	13.65

Sumber: Data primer, (2024)

Pengujian normalitas, uji validitas dan reliabilitas, uji model kesesuaian, dan uji kausalitas semuanya dilakukan menggunakan Covariance Based – Structural Equation Modelling (CB-SEM). Pengolahan data menggunakan software Amos 22. Jika nilai kemiringan rasio kritis antara 2,58 dan -2,58, data dianggap terdistribusi secara normal (Hair et al., 2019). Data dianggap terdistribusi secara normal karena Tabel 2 menunjukkan bahwa semua indikator memiliki kemiringan rasio kritis dan nilai kurtosis rasio kritis antara 2,58 dan -2,58.

Tabel 2. Uji normalitas

Indicator	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
BP1	1.000	5.000	.543	.865	-.088	-.381
BP2	1.000	5.000	-.067	-.565	-.332	-1.287
BP3	1.000	5.000	-.345	-1.432	-.465	-1.888
BP4	1.000	5.000	-.543	-.967	-.524	-1.909
BP5	1.000	5.000	-.665	-.565	-.523	-2.088
BP6	1.000	5.000	-.765	-1.834	-.076	-.333
FB1	1.000	5.000	-.235	-1.133	.521	1.623
FB2	1.000	5.000	-.222	-.855	-.167	-.765
FB3	1.000	5.000	-.158	-1.189	-.487	-1.822
FB4	1.000	5.000	-.017	-.154	-.123	-.462
FL1	1.000	5.000	.053	.426	-.476	-1.764
FL2	1.000	5.000	-.052	-.387	-.488	-1.765
FL3	1.000	5.000	-.435	.874	.465	-.453
FL4	1.000	5.000	-.356	-.577	-.175	1.564
FSE1	1.000	5.000	-.332	-1.486	-.477	-.887
FSE2	1.000	5.000	-.354	-.997	-.114	-1.722
FSE3	1.000	5.000	.876	-.435	-.344	-.356
FSE4	1.000	5.000	-.143	-1.765	-.428	-1.786
FSE5	1.000	5.000	-.026	.354	.651	-1.654
Multivariate					4.122	2.154

Sumber: Data primer, (2024)

Pengujian selanjutnya adalah uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas mengukur akurasi alat ukur dengan nilai factor loading 0,7. Sementara itu, uji reliabilitas mengukur konsistensi alat ukur dengan nilai Cronbach alpha minimal 0,7 (Hair et al., 2019). Tabel 3 menampilkan hasil uji validitas dan reliabilitas di mana semua indikator dinyatakan valid dan reliabel.

Tabel 3. Hasil uji validitas dan reliabilitas

Indikator	Factor loading	Cronbach alpha
Dibandingkan dengan tahun lalu, produk kami menjangkau pasar yang lebih luas (BP1)	0.832	
Dibandingkan dengan tahun lalu, penjualan produk kami meningkat (BP2)	0.867	
Dibandingkan tahun lalu, laba bersih kami meningkat (BP3)	0.791	0.854
Dibandingkan tahun lalu, keluhan konsumen menurun (BP4)	0.843	
Dibandingkan tahun lalu, jumlah pekerja meningkat (BP5)	0.885	
Dibandingkan tahun lalu, jumlah konsumen meningkat (BP6)	0.867	
Bisnis kami memberikan diskon kepada konsumen yang tepat waktu dalam pembayaran (FB1)	0.768	
Upaya kami untuk membeli aset bekas dari yang baru (FB2)	0.799	0.806
Bisnis kami mengoptimalkan tabungan dan pinjaman dari keluarga (FB3)	0.912	
Bisnis kami meminjam aset dari perusahaan lain (FB4)	0.897	
Tabungan (FL1)	0.812	
Asuransi (FL2)	0.844	

Indikator	Factor loading	Cronbach alpha
Pengiriman uang (FL3)	0.855	0.793
Inflasi (FL4)	0.865	
Saya yakin dapat mengelola keuangan (FSE1)	0.856	
Saya menarik lebih sedikit uang dari entri setiap bulan (FSE2)	0.899	
Saya yakin menyimpan uang di bank (FSE3)	0.901	0.843
Saya bisa meminjam uang di bank (FSE4)	0.955	
<u>Saya menggunakan layanan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan (FSE5)</u>	0.887	

Sumber: Data primer, (2024)

Uji selanjutnya adalah uji goodness of fit dengan kriteria antara lain chi-square probability level, Goodness of fit index, Adjusted Goodness of fit, Root Mean Square Error of Approximation, Normal fit index, and Parsimonious Normal Fit Index. Hal ini dilakukan agar diketahui apakah data dan modelnya sesuai (Hair et al., 2019). Tabel 4 menunjukkan hasil uji goodness of fit.

Tabel 4 Uji Goodness of Fit

Kriteria <i>fit model</i>	Nilai	Kriteria a	Status kriteria
1. <i>Chi-Square Probability level</i>	0,098	>0,05	Good
2. <i>Goodness of Fit Index (GFI)</i>	0,955	>0,90	Good
3. <i>Adjusted Goodness of Fit (AGFI)</i>	0,932	>0,90	Good
4. <i>Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)</i>	0,051	<0,08	Good
5. <i>Normed Fit Index (NFI)</i>	0,953	>0,90	Good
6. <i>Parsimonious Normal Fit Index (PNFI)</i>	0,822	>0,60	Good

Sumber: Data primer, (2024)

Uji kausalitas dilakukan untuk menentukan apakah hasil penelitian mendukung hipotesis tersebut. Tabel 7 menunjukkan bahwa semua hipotesis didukung karena standar beta menunjukkan positif, dan semua nilai-p di bawah 0,05. Hasil uji kausalitas disajikan pada Tabel 7 di bawah ini:

Table 7 Pengujian kausalitas

Hipotesis	Standard beta	p-value	Keputusan
H ₁	0.235	0.033**	Diterima
H ₂	0.133	0.022**	Diterima
H ₃	0.544	0.044**	Diterima

Sumber: Data primer, (2024)

Penelitian ini meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap keuangan bootstrap, efikasi diri terhadap keuangan bootstrap, dan *bootstrapping* keuangan terhadap kinerja bisnis. Studi pertama bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan terhadap keuangan bootstrap di Indonesia. Hipotesis 1 mengatakan bahwa semakin tinggi literasi keuangan, semakin tinggi keuangan bootstrap. Hasil penelitian pada hipotesis 1 menunjukkan bahwa literasi keuangan secara signifikan berhubungan positif dengan keuangan bootstrap (standar beta 0,235, p-value 0,033). Hubungan ini menunjukkan bahwa ketika keuangan bootstrap ingin ditingkatkan, salah satunya adalah meningkatkan literasi keuangan. UMKM yang memahami dan memanfaatkan

produk keuangan lebih terlatih untuk menerapkan pemahamannya dalam bisnis. Pemahaman ini terdiri dari pemahaman tentang tabungan, asuransi, pengiriman uang dan inflasi. Kemampuan ini akhirnya mampu memicu keuangan bootstrap. UMKM terbiasa menerapkan keuangan bootstrap. Penelitian sebelumnya belum menemukan hal ini sehingga hasil ini bisa menjadi temuan baru.

Hipotesis 2 mengatakan bahwa efikasi diri memiliki efek positif pada keuangan bootstrap. Hasilnya menunjukkan bahwa efikasi diri secara signifikan berdampak positif pada keuangan bootstrap (Standar beta 0,133, nilai p 0,022). Hubungan ini adalah pendahuluan untuk penelitian lebih lanjut. Kepercayaan UMKM untuk dapat mengelola keuangan dengan baik dapat meningkatkan keuangan bootstrap. Keyakinan ini membuat UMKM mampu bertindak tepat untuk mengatasi masalah pendanaan. Selain itu, keyakinan untuk menabung dapat menunjukkan seberapa tinggi kemampuan seseorang untuk menjaga ketersediaan sumber daya keuangan. Individu lebih fokus pada modal kerja sehingga mereka lebih peduli dengan bagaimana mengembangkan bisnis dengan modal yang ada. Strategi keuangan bootstrap yang dilakukan lebih optimal karena UMKM memiliki kepercayaan diri untuk mengelola uang dengan baik.

Hipotesis 3 menunjukkan bahwa keuangan bootstrap memiliki efek positif pada kinerja bisnis. Hasil penelitian ini menemukan bahwa keuangan bootstrap memiliki efek positif yang signifikan terhadap kinerja bisnis. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menemukan keuangan bootstrap memiliki efek positif yang signifikan terhadap kinerja bisnis (Al Issa, 2020; Li & Alvarado, 2021; Rita et al., 2021; Vanacker et al., 2011). Kemudahan mengelola arus kas dapat membantu UMKM dalam mencapai kinerja bisnis. Strategi *bootstrapping* keuangan dapat menyebabkan pencapaian yang baik dalam hal kinerja. Efisiensi selanjutnya dicapai dengan menggunakan strategi keuangan bootstrap. Strategi keuangan bootstrap dapat meminimalisir kebutuhan pendanaan sehingga biaya berkurang namun dengan pendapatan yang sama. Seperti memberikan diskon kepada konsumen yang membayar tepat waktu, membeli aset bekas, mengoptimalkan tabungan dan pinjaman dari keluarga, serta meminjam aset dari UMKM lainnya.

Kesimpulan dan saran

Penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan teoretis antara literasi keuangan, efikasi diri dan kemampuan untuk meningkatkan keuangan bootstrap. Penelitian ini telah mengatasi kesenjangan dalam literatur yang ada tentang keuangan bootstrap dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan keuangan bootstrap. Penelitian sebelumnya sebagian besar berfokus pada pengaruh *bootstrapping* keuangan terhadap kinerja bisnis, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Al Issa, (2020), Li & Alvarado, (2021), Rita et al., (2021), dan (Vanacker et al., 2011). Studi ini adalah yang awal untuk menggabungkan faktor-faktor yang menentukan dan dampak dari keuangan bootstrap. Studi selanjutnya dapat memverifikasi atau meningkatkan model penelitian ini untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang keuangan bootstrap.

Pada dasarnya, tujuan membentuk bisnis adalah untuk mencapai kinerja bisnis yang optimal. Setiap perusahaan bercita-cita untuk mencapai kinerja bisnis yang optimal. Hasil penelitian ini menawarkan arahan kepada pengusaha yang menghadapi sumber daya keuangan

yang terbatas, pengusaha dapat menggunakan keuangan bootstrap sebagai pendekatan strategis untuk mencapai kinerja bisnis yang menguntungkan. Di antara opsi tersebut, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat memaksimalkan tabungannya, memperoleh aset bekas, menyewakan peralatan dari UMKM lain, dan menawarkan diskon kepada pelanggan yang melakukan pembayaran cepat. Keuangan bootstrap berfungsi sebagai keunggulan kompetitif jangka panjang. Untuk meningkatkan keuangan bootstrap, sangat penting bagi pemerintah untuk meningkatkan literasi keuangan dan efikasi diri. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan mengadakan seminar pengetahuan tentang tabungan dan pengelolaan keuangan bisnis, yang akan memungkinkan UMKM untuk memahami dan memperoleh keterampilan yang diperlukan.

Kinerja bisnis berpotensi mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Studi selanjutnya perlu untuk memasukkan aspek ekspansi bisnis. Tetap penting untuk menyelidiki sejauh mana keuangan bootstrap dapat meningkatkan ekspansi bisnis, mengingat bisnis yang lebih besar membutuhkan lebih banyak uang. Selain itu, ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada UMKM yang berlokasi secara eksklusif di wilayah Jawa Tengah, sehingga membatasi generalisasinya. Secara alami, keadaan unik masing-masing UMKM berdampak pada implementasi keuangan bootstrap.

Daftar Pustaka

- Al Issa, H. E. (2020). The impact of improvisation and financial bootstrapping strategies on business performance. *EuroMed Journal of Business*, 16(2), 171–194.
<https://doi.org/10.1108/EMJB-03-2020-0022>
- Alshebami, A. S., & Aldhyani, T. H. H. (2022). The Interplay of Social Influence, Financial Literacy, and Saving Behaviour among Saudi Youth and the Moderating Effect of Self-Control. *Sustainability (Switzerland)*, 14(14). <https://doi.org/10.3390/su14148780>
- Alvarado, M., & Mora-Esquivel, R. (2020). Financial bootstrapping among costa rican small businesses: An exploratory study. *Tec Empresarial*, 14(1), 2–11.
<https://doi.org/10.18845/te.v14i1.4951>
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. (2021). *Profil Industri Pengolahan Mikro dan Kecil Provinsi Jawa Tengah* (Vol. 4).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2019). *Jawa Tengah Dalam Angka 2019*.
- Bakhadirov, M., Pashayev, Z., & Farooq, O. (2020). Effect of location on access to finance: international evidence on the moderating role of employee training. *Review of Behavioral Finance*. <https://doi.org/10.1108/RBF-07-2020-0166>
- Bellavitis, C., Filatotchev, I., Kamuriwo, D. S., & Vanacker, T. (2017). Entrepreneurial finance: new frontiers of research and practice: Editorial for the special issue Embracing entrepreneurial funding innovations. *Venture Capital*, 19(1–2), 1–16.
<https://doi.org/10.1080/13691066.2016.1259733>
- Brown, R., Liñares-Zegarra, J., & Wilson, J. O. S. (2019). Sticking it on plastic: credit card finance and small and medium-sized enterprises in the UK. *Regional Studies*, 53(5), 630–643. <https://doi.org/10.1080/00343404.2018.1490016>
- Carter, R. B., & Van Auken, H. (2005). Bootstrap financing and owners' perceptions of their business constraints and opportunities. *Entrepreneurship and Regional Development*, 17(2), 129–144. <https://doi.org/10.1080/08985620500067548>
- Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2016). The significance of financial self-efficacy in explaining women's personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 34,

- 85–99. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.07.001>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., Black, W. C., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis*. <https://doi.org/10.1002/9781119409137.ch4>
- Horvarth, K. (2018). *Financial bootstrapping techniques: A systematic review of the literature*. *September 2018*.
- Jeong, S. W., & Chung, J. E. (2023). Enhancing competitive advantage and financial performance of consumer-goods SMEs in export markets: how do social capital and marketing innovation matter? *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, 35(1), 74–89. <https://doi.org/10.1108/APJML-05-2021-0301>
- Joshi, G., Kohli, B., & Nalawade, S. (2021). Are small finance banks acting as catalysts for financial inclusion in India? A phenomenological study. *Qualitative Research in Financial Markets*, 13(5), 655–671. <https://doi.org/10.1108/QRFM-04-2020-0050>
- Khan, E. A., & Quaddus, M. (2020). Financial bootstrapping of informal micro-entrepreneurs in the financial environment: A moderated mediation analysis. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 40(11–12), 1533–1550. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-07-2019-0138>
- Khuram, S., Ahmed, H., & Ali, S. (2022). The impact of entrepreneurial education on the propensity of business students to support new ventures: A moderated mediation model. *Frontiers in Psychology*, 13(November), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1046293>
- Li, Y., & Alvarado, M. (2021). The impact of financial bootstrapping techniques on perceived performance: an empirical analysis of Costa Rican SMEs. *International Journal of Business Environment*, 12(2), 130. <https://doi.org/10.1504/IJBE.2021.10037813>
- Lin, C. P., & Huang, H. Y. (2021). Modeling investment intention in online P2P lending: an elaboration likelihood perspective. *International Journal of Bank Marketing*, 39(7), 1134–1149. <https://doi.org/10.1108/IJBM-12-2020-0594>
- Lone, U. M., & Bhat, S. A. (2022). Impact of financial literacy on financial well-being: a mediational role of financial self-efficacy. *Journal of Financial Services Marketing*, 0123456789. <https://doi.org/10.1057/s41264-022-00183-8>
- Lusardi, A., Hasler, A., & Yakoboski, P. J. (2021). Building up financial literacy and financial resilience. *Mind and Society*, 20(2), 181–187. <https://doi.org/10.1007/s11299-020-00246-0>
- Manzi-Puertas, M. A., Agirre-Aramburu, I., & López-Pérez, S. (2024). Navigating the student entrepreneurial journey: Dynamics and interplay of resourceful and innovative behavior. *Journal of Business Research*, 174(January 2023). <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2024.114524>
- Martinez, L. B., Guercio, M. B., & Bariviera, A. F. (2020). A meta-analysis of SMEs literature based on the survey on access to finance of enterprises of the European central bank. *International Journal of Finance and Economics*, March, 1–16. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2247>
- Mindra, R., & Moya, M. (2017). Financial self-efficacy: A mediator in advancing financial inclusion. *Equality, Diversity and Inclusion*, 36(2), 128–149. <https://doi.org/10.1108/EDI-05-2016-0040>
- Montford, W., & Goldsmith, R. E. (2016). How gender and financial self-efficacy influence investment risk taking. *International Journal of Consumer Studies*, 40(1), 101–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/ijcs.12219>
- Noreen, M., Ghazali, Z., & Mia, S. (2021). The Impact of Perceived Risk and Trust on Adoption of Mobile Money Services : An Empirical Study in Pakistan. *Journal of Asian*

- Finance, Economics and Business*, 8(6), 347–355.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0347>
- Ogunmuyiwa, M. S., & Okuneye, B. A. (2019). Financial Bootstrapping and Small Business Growth In Lagos Metropolis, Nigeria. *Journal of Varna University of Economics*, 2, 104–116.
- Rasheed, R., & Siddiqui, S. H. (2019). Attitude for inclusive finance: influence of owner-managers' and firms' characteristics on SMEs financial decision making. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 35(3), 158–171. <https://doi.org/10.1108/jeas-05-2018-0057>
- Riaz, S., Khan, H. H., Sarwar, B., Ahmed, W., Muhammad, N., Reza, S., & Ul Haq, S. M. N. (2022). Influence of Financial Social Agents and Attitude Toward Money on Financial Literacy: The Mediating Role of Financial Self-Efficacy and Moderating Role of Mindfulness. *SAGE Open*, 12(3). <https://doi.org/10.1177/21582440221117140>
- Rita, M. R., Nugrahanti, Y. W., & Kristanto, A. B. (2021). Peer-To-Peer Lending, Financial Bootstrapping and Government Support: the Role of Innovation Mediation on Msme Performance. *Economic Horizons*, 23(3), 247–261.
<https://doi.org/10.5937/ekonhor2103259R>
- Salas-Velasco, M. (2022). Causal Effects of Financial Education Intervention Aimed at University Students on Financial Knowledge and Financial Self-Efficacy. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(7). <https://doi.org/10.3390/jrfm15070284>
- Vanacker, T., Manigart, S., Meuleman, M., & Sels, L. (2011a). A longitudinal study on the relationship between financial bootstrapping and new venture growth. *Entrepreneurship and Regional Development*, 23(9–10), 681–705.
<https://doi.org/10.1080/08985626.2010.502250>
- Vanacker, T., Manigart, S., Meuleman, M., & Sels, L. (2011b). A longitudinal study on the relationship between financial bootstrapping and new venture growth. *Entrepreneurship & Regional Development*, 23(9–10), 681–705.
<https://doi.org/10.1080/08985626.2010.502250>
- Wasiuzzaman, S. (2019). Resource sharing in interfirm alliances between SMEs and large firms and SME access to finance: A study of Malaysian SMEs. *Management Research Review*, 42(12), 1375–1399. <https://doi.org/10.1108/MRR-10-2018-0369>
- Zhu, T., & Xiao, J. J. (2022). Consumer financial education and risky financial asset holding in China. *International Journal of Consumer Studies*, 46(1), 56–74.
<https://doi.org/10.1111/ijcs.12643>